



SOCIAL SUPPORT WITH THE QUALITY OF ELDERLY LIFE

Friendsly Bryan Mokorowu¹ Reagen Jimmy Mandias²

^{1,2}Fakultas Keperawatan, Universitas Klabat, Airmadidi, Minahasa Utara 95371, Indonesia

Email: rmandias@unklab.ac.id

ABSTRAK

Social support atau dukungan sosial merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu, tidak terkecuali lansia. Lansia lebih rentan mengalami gangguan terhadap kesehatan fisik maupun mental, sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia. *Social support* yang baik, dipercaya dapat membantu lansia dalam mencapai kebutuhan fisik dan emosional yang lebih baik, serta dapat meningkatkan kualitas hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *social support* dengan kualitas hidup lansia di Desa Olobaru Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan jumlah 52 sampel. Proses pengumpulan data menggunakan kuesioner WHOQOL-Bref dan *Multidimensional Scale of Percieved Social support* (MSPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 52 responden terdapat 40 lansia (76,9%) yang memiliki *social support* baik. Sementara untuk kualitas hidup terdapat 41 lansia (78,8%) yang memiliki kualitas hidup tinggi. Hasil penelitian lebih lanjut untuk hubungan *social support* dengan kualitas hidup lansia dengan menggunakan uji statistik *spearman rank/rho* mendapatkan *p value* $.016 < .05$ dengan nilai $r = 0,334$ yang artinya ada hubungan yang lemah dan signifikan dengan arah positif. Direkomendasikan, bagi masyarakat desa untuk mempererat hubungan sosial dengan lansia, sehingga lansia dapat memiliki kualitas hidup yang baik.

Kata kunci : *Kualitas Hidup, Lanjut Usia, Social Support*

ABSTRACT

Social support is very important for every individual, including the elderly. The elderly is more prone to experiencing disturbances of physical and mental health, so that it can affect the quality of life of the elderly. Good social support is believed to be able to help the elderly in achieving better physical and emotional needs and can improve their quality of life. This study aims to determine the relationship between social support and the quality of life of the elderly in Olobaru Village, Parigi Moutong District, Central Sulawesi, Indonesia. The research method used is descriptive correlation with cross-sectional approach. The sampling technique used a total sampling technique with a total of 52 samples. The data collection process used the WHOQOL-Bref questionnaire and the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS). The results showed that out of 52 respondents there were 40 elderly (76.9%) who had good social support. Meanwhile, for the quality of life, there were 41 elderly (78.8%) who had a high quality of life. The results of further research on the relationship between social support and the quality of life of the elderly using the Spearman rank/rho statistical test obtained a p value of $.016 < .05$ with a value of $r = 0.334$ which means that there is a weak and significant relationship in a positive direction. It is recommended for rural communities strengthen social relations with the elderly, so that the elderly can have a good quality of life.

Keywords: *Elderly, Social Support, Quality of Life*

PENDAHULUAN

Menjadi lanjut usia adalah proses kehidupan yang tidak bisa dihindari oleh siapapun. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2022), lanjut usia adalah keadaan individu yang sudah berumur atau sudah tua. (Kholifah, 2016) dan (Sari et al., 2020)

mendefinisikan lansia sebagai golongan manusia yang telah mencapai usia lebih dari atau sama dengan 60 tahun. Sementara (Kholifah, 2016) menyatakan bahwa memasuki usia lanjut berarti harus melewati kemunduran, seperti kemunduran fisik yang dilihat dari kulit yang mengendur, rambut



putih, kehilangan gigi, tidak dapat mendengar dengan jelas dan memburuknya penglihatan, serta gerakan yang mulai melambat.

Berdasarkan data *United Nation* (2019) ada 703 juta lansia atau lebih di dunia pada tahun 2019. Jumlah orang tua diproyeksikan dua kali lipat menjadi 1,5 miliar pada tahun 2050. Secara global, penduduk yang berusia lanjut meningkat dari 6% pada 1990 menjadi 9% pada 2019. Proporsi itu diproyeksikan akan meningkat lebih jauh ke 16% pada tahun 2050, sehingga satu dari enam orang di dunia akan berusia lanjut. Data dari Sari et al (2020) menyebutkan bahwa populasi lansia di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 terdapat 9,92% atau setara dengan 26,83 juta lansia di Indonesia. Menurut Ernawati (2020) selaku kepala Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) Sulawesi Tengah mengatakan bahwa jumlah lansia di Provinsi Sulawesi Tengah (Sulteng) berada di kisaran 8,15% dari jumlah penduduk. Populasi lansia di Sulteng sekitar 249.549 jiwa, sedangkan lansia beresiko sekitar 87.552 jiwa (Dinas Kesehatan Provinsi Sulteng, 2019).

Di usia yang semakin menua, para lansia akan mengalami kemunduran dalam hal hubungan sosial, dikarenakan pensiun dari pekerjaan, kematian pasangan hidup, kematian saudara kandung dan teman dekat (Martalisa & Widyawaty, 2018). Ketika seseorang memasuki usia lanjut, anak-anak akan meninggalkan rumah untuk menikah, sementara para lansia mengalami kemunduran fisik dan menderita berbagai penyakit. Data dari WHO (2022) menyebutkan bahwa selama pandemic covid-19 lebih dari 95% kematian terjadi pada usia lebih dari 60 tahun atau lebih, dan lebih dari 50% pada berusia 80 tahun atau lebih. Sebanyak 8 dari 10 kematian terjadi pada individu dengan setidaknya mempunyai satu komorbiditas, dengan penyakit kardiovaskular, hipertensi dan diabetes yang biasanya diderita lansia. Hal tersebut memaksa pemerintah untuk mengeluarkan aturan dengan tujuan melindungi lansia dari bahaya covid-19 dengan menghimbau agar mengurangi silaturahmi ke orang tua. Berdasarkan data yang sudah diuraikan,

menyebabkan para lansia mengalami masalah untuk berhubungan sosial sehingga mengalami masalah *social support*.

Di usia yang semakin menua membuat lansia mengalami gangguan terhadap kesehatan fisik maupun mental, sehingga memengaruhi kualitas hidup lansia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Devraj dan D'mello (2019) pada lansia yang ada di India didapati bahwa 74,73% lansia memiliki kualitas hidup yang rata-rata. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pramesona dan Taneepanichskul (2018) pada lansia di 3 distrik di Yogyakarta didapati sebanyak 64,1% lansia memiliki tingkat kualitas hidup sedang, sedangkan 16,6% masih memiliki tingkat kualitas hidup yang buruk. Dari data ini di dapati bahwa masalah kualitas hidup pada lansia sangatlah tinggi.

Ketika para lansia mengalami masalah dalam hubungan dan *social support*, itu akan berdampak pada kualitas hidup. Kualitas hidup merupakan persepsi individu terhadap kesejahteraan fisik, sosial dan emosi dalam menghadapi kehidupan setiap hari (Cahya et al., 2019). Menurut Bryła et al (2013), *social support* telah diakui sebagai penentu penting dalam bidang kesehatan dan kualitas hidup seseorang, karena *social support* dapat membantu individu dalam mencapai kebutuhan fisik dan emosional, dan mengurangi efek dari peristiwa yang menyebabkan stress. Sementara Glatzer et al (2015) menyatakan bahwa, selain *social support*, kualitas hidup dapat dipengaruhi oleh pekerjaan, pendapatan dan juga kesehatan.

MATERIAL DAN METODE

Jenis desain penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi melalui pendekatan *cross-sectional*. Penelitian korelasi bertujuan agar mendapat gambaran hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana dapat ditarik kesimpulan dari permasalahan yang diteliti apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak (Sujarweni, 2015). Rancangan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *cross-sectional* yaitu rancangan penelitian yang melakukan pengumpulan data dengan hanya sekali pengamatan (Carsel, 2018).



Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang berusia 60-74 tahun di desa Olobaru Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Indonesia. Total sampling digunakan dalam penelitian ini yang melibatkan 52 lansia, pria dan Wanita yang masih aktif yang bersedia menjadi responden dan menandatangani *informed consent*.

Untuk mengukur *social support* yang diterima lansia peneliti menggunakan kuesioner *Multidimensional Scale of Percieved Social support* (MSPSS) oleh (Zimet et al., 1990), yang dikembangkan dan diterjemahkan oleh (Hastari, 2018) dan dilakukan uji validitas pada 12 pertanyaan tentang *social support* dan uji reabilitas didapatkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,909. Sementara untuk kualitas hidup digunakan kuesioner WHOQOL-BREF (*World Health Organization Quality of Life-BREF*) yang telah diterjemahkan ke bahasa Indonesia dan diadopsi dari (Ticoalu, 2021) berisi 26 pertanyaan tentang kualitas hidup dan didapati nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,91.

HASIL

Analisis data dan hasil uji hipotesa serta pembahasan melalui interpretasi data penelitian dengan pengolahan data yang bertujuan untuk menjawab pernyataan rumusan masalah.

Gambaran Social Support Pada Lanjut Usia di Desa Olobaru

Tabel 1. *Frekuensi social support pada lansia*

| <i>Kategori</i> | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> |
|-----------------|------------------|----------------|
| Cukup | 12 | 23.1 |
| Baik | 40 | 76.9 |
| Total | 52 | 100.0 |

Tabel 1 menjelaskan dari 52 lansia di Desa Olobaru didapati 12 lansia (23,1%) memiliki *social support* pada kategori cukup dan 40 lansia (76,9%) memiliki *social support* pada kategori baik.

Gambaran Kualitas Hidup Pada Lanjut Usia di Desa Olobaru

Tabel 2. *Frekuensi kualitas hidup pada lansia Olobaru*

| <i>Kategori</i> | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> |
|-----------------|------------------|----------------|
| Sedang | 7 | 13.5 |
| Tinggi | 41 | 78.8 |
| Sangat Tinggi | 4 | 7.7 |

Tabel 2 menunjukkan dari 52 lansia di Desa Olobaru didapati 7 lansia (13,5%) memiliki kualitas hidup pada kategori sedang, 41 lansia (78,8%) memiliki kualitas hidup pada kategori tinggi, serta 4 lansia (7,7%) memiliki kualitas hidup pada kategori sangat tinggi. Jadi dapat dikatakan bahwa kategori kualitas hidup paling banyak pada lansia di Desa Olobaru adalah kategori tinggi. Atau dengan kata lain, mayoritas lansia di Desa Olobaru memiliki kualitas hidup pada kategori yang tinggi. Hasil penelitian ini Sejalan dengan hasil penelitian oleh (Indrayani & Ronoatmodjo, 2018) yang mendapati dari 242 responden, mayoritas responden memiliki kualitas hidup yang baik.

Hubungan Social Support dengan Kualitas Hidup pada Lanjut Usia di Desa Olobaru

Tabel 3. *Social support dengan kualitas hidup pada lansia*

| | | |
|--------------------------------|-------|-------|
| <i>Correlation Coefficient</i> | 1.000 | .334* |
| Sig. (2-tailed) | . | .016 |
| N | 52 | 52 |

Tabel 3 menunjukkan hasil uji statistik spearman rho dengan nilai $p = .016 < .05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *social support* dengan kualitas hidup pada lansia di Desa Olobaru. Tingkat korelasi antara *social support* dengan kualitas hidup pada lansia di Desa Olobaru ditunjukkan dengan nilai r yaitu .334, sementara arah hubungan menunjukkan arah positif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data pada pada tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas lansia di desa Olobaru merasakan *social support* yang baik dari keluarga, teman dan orang-orang



terdekat. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nofalia, 2019), yang mana dari 40 responden ada 21 (52,5%) responden yang memiliki kategori social support baik serta 14 (12,5%) responden memiliki kategori social support cukup. Social support baik akan berdampak pada kesejahteraan hidup para lansia seperti yang dikemukakan oleh Patil, dkk (2014) dimana social support merupakan salah satu faktor penting yang berperan besar dalam menjaga kesejahteraan pada lanjut usia.

Mayoritas lansia di Desa Olobaru memiliki kualitas hidup pada kategori yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Indrayani & Ronoatmodjo, 2018) yang mendapati dari 242 responden, mayoritas lansia memiliki kualitas hidup yang baik. Kualitas hidup yang baik bagi lansia akan meningkatkan kemandirian serta kebahagiaan mereka di masa tua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *social support* dengan kualitas hidup pada lansia di Desa Olobaru, dengan kekuatan hubungan lemah pada arah positif yang berarti semakin tinggi *social support* yang dirasakan lansia maka semakin tinggi juga kualitas hidup lansia dan sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Moghadam et al (2020), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *social support* dengan kualitas hidup pada lansia dengan nilai $p > 0,0001$ serta korelasi 0,294 dengan arah positif.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, dapat dilihat bahwa *social support* memiliki hubungan yang searah dengan kualitas hidup lansia. Atau dengan perkataan lain, semakin tinggi *social support* yang dirasakan oleh lansia, maka semakin tinggi pula kualitas hidup yang akan dijalani oleh para lansia. Hasil penelitian ini menguatkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa kesepian dan isolasi sosial memiliki hubungan dengan depresi dan Kesehatan diri para lansia (Czaja et al., 2021) sebaliknya kepuasan kepuasan hidup lansia ditambah dengan dukungan emosional yang tersedia bagi lansia dikaitkan dengan status kesehatan

yang lebih baik (White et al., 2009).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapat melalui pengolahan data dengan menggunakan uji statistik maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu:

1. Mayoritas dukungan sosial lansia di Desa Olobaru sebagian besar berada pada kategori baik.
2. Kualitas hidup lansia di Desa Olobaru sebagian besar berada pada kategori tinggi.
3. Ada hubungan yang signifikan antara *social support* dengan kualitas hidup lansia di Desa Olobaru. Kekuatan hubungan ada pada kategori lemah dengan arah positif.

Bagi masyarakat khususnya generasi yang lebih mudah untuk memahami betapa pentingnya *social support* bagi orang tua kita di masa tua mereka Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagaimana para lansia membutuhkan *social support* untuk menjaga bahkan meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan adanya *social support* para lansia bisa meningkatkan kualitas hidup dan Kesehatan mereka di usia yang tidak muda lagi.

Peneliti juga merekomendasikan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas hidup lansia seperti kesehatan, dukungan teman sebaya serta dapat meneliti kategori lansia presenilis maupun lansia beresiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryła, M., Burzyńska, M., & Maniecka-Bryła, I. (2013). Self-rated quality of life of city-dwelling elderly people benefitting from social help: Results of a cross-sectional study. *Health and Quality of Life Outcomes*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/1477-7525-11-181/TABLES/4>
- Cahya, E., Harnida, H., & Indrianita, V. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Posyandu Lansia Wiguna Karya Kebonsari Surabaya. *NERSMID* :



- Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(1), 33–47. <https://doi.org/10.22435/KESPRO.V9I1.892.69-78>
- Carsel, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan* (A. Andriani, Ed.). Penebar Media Pustaka.
- Czaja, S. J., Moxley, J. H., & Rogers, W. A. (2021). *Social support, Isolation, Loneliness, and Health Among Older Adults in the PRISM Randomized Controlled Trial. Frontiers in Psychology*, 12, 4307. <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2021.728658/BIBTEX>
- Devraj, S., & D'mello, M. (2019). Determinants of quality of life among the elderly population in urban areas of Mangalore, Karnataka. *Journal of Geriatric Mental Health*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2019). Profil Kesehatan Dinkes Sulteng 2019. *Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*, 1–222.
- Ernawati, M. (2020, November 12). Populasi Lansia di Sulteng Meningkat, Ernawati: Perlu Tempat Ramah Lansia - SultengRaya. *Sulteng Raya*.
- Glatzer, W., Camfield, L., Møller, V., & Rojas, M. (2015). Global handbook of quality of life: Exploration of well-being of nations and continents. In *Global Handbook of Quality of Life: Exploration of Well-Being of Nations and Continents*. Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/978-94-017-9178-6/COVER>
- Hastari, A. (2018). *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta*. 1–98.
- Indrayani, I., & Ronoatmodjo, S. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI DESA CIPASUNG KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2017. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), 69–78. <https://doi.org/10.22435/KESPRO.V9I1.892.69-78>
- KBBI, K. B. B. I. (2022). *Arti kata lansia - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. KBBI. <https://kbbi.web.id/lansia>
- Kholifah, S. N. (2016). *Keperawatan Gerontik* (1st ed.). Kemenkes.
- Martalisa, A. A., & Widyawaty, E. D. (2018). Hubungan Motivasi Ibu Hamil dengan Keteraturan Mengonsumsi Tablet Fe. *NERSMID: Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 156–171.
- Moghadam, K., Mansour-Ghanaei, R., Esmailpour-Bandboni, M., & Atrkar-Roshan, Z. (2020). Investigating the relationship between *social support* and quality of life in the elderly. *Journal of Education and Health Promotion*, 9(1). https://doi.org/10.4103/JEHP.JEHP_149_20
- Nofalia, I. (2019). Hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup lansia. *Jurnal Keperawatan*, 17(2), 11–18. <https://doi.org/10.35874/JKP.V17I2.792>
- Patil, B., Shetty, N., Subramanyam, A., Shah, H., Kamath, R., & Pinto, C. (2014). Study of perceived and received *social support* in elderly depressed patients. *Journal of Geriatric Mental Health*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.4103/2348-9995.141921>
- Pramesona, B. A., & Taneapanichskul, S. (2018). Factors influencing the quality of life among Indonesian elderly A nursing home-based cross-sectional survey. *Journal of Health Research*, 32(5), 326–333. <https://doi.org/10.1108/JHR-08-2018-037>
- Sari, N. R., Maylasari, I., Dewi, F., Putrianti, R., Nugroho, S., & Wilson, H. (2020). *Statistik Penduduk Lanjut Usia* (B. Susilo, Dwi; Sinang, Raden; Rachmawati, Yeni; Santoso, Ed.). Badan Pusat Statistik.



- Sujarweni, W. (2015). *Statistik untuk kesehatan*. Gava Media.
- Ticoalu, J. M. (2021). *Hubungan Burnout Dengan Kualitas Hidup Pada Perawat di RSUD Maria Walanda Maramis*.
- United Nation, D. of E. and S. A. P. D. (2019). World Population Ageing 2019. In *World Population Ageing 2019*. United Nation.
- White, A. M., Philogene, G. S., Fine, L., & Sinha, S. (2009). *Social support and Self-Reported Health Status of Older Adults in the United States*. *American Journal of Public Health*, 99(10), 1872. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2008.146894>
- WHO, W. H. O. (2022, September 5). *Responding to COVID-19*. Gavi The Vaccine Alliance. https://www.gavi.org/covid19?utm_campaign=Campaign2&utm_medium=Medium1&utm_source=Source5&gclid=CjwKCAiAioifBhAXEiwApzCztkwY0R6wuqTRMT6PEcW79r6OxoKK27NsDD3aQVAhDWEOgmcx-mPDGxoCVIkQAvD_BwE
- Zimet, G. D., Powell, S. S., Farley, G. K., Werkman, S., & Berkoff, K. A. (1990). Psychometric characteristics of the Multidimensional Scale of Perceived *Social support*. *Journal of Personality Assessment*, 55(3-4), 610-617. <https://doi.org/10.1080/00223891.1990.9674095>